

## PENGARUH POLA ASUH (DEMOKRATIS, PERMISIF, OTORITER DAN CUEK) TERHADAP *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK PRASEKOLAH

Ernawati<sup>1</sup>; Syamilatul Khariroh<sup>2</sup>

Stikes Hangtuh Tanjungpinang  
Jl. Baru KM.8 Tanjungpinang Timur

e-mail : erna47522@gmail.com

Artikel Diterima : 10 Agustus 2021, Direvisi : 21 September 2021, Diterbitkan : 30 September 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun pengaruh secara bersama-sama pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan cuek terhadap *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah TK Periwi Tanjungpinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel demokratis secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sibling rivalry*, variabel permisif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sibling rivalry*, variabel otoriter secara parsial berpengaruh terhadap *sibling rivalry*, variabel cuek secara parsial berpengaruh terhadap *sibling rivalry*. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan cuek secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *sibling rivalry*.

**Kata Kunci** : pola asuh, *sibling rivalry*

### ABSTRACT

This study aims to determine the influence of both the partial and the joint effects of democratic, permissive, authoritarian and indifferent parenting on sibling rivalry in pre-school children at Periwi Tanjungpinang Kindergarten. This type of research is a causal associative research with a quantitative approach.. The results of this study indicate that the democratic variable partially has no effect on sibling rivalry, the permissive variable partially has no effect on sibling rivalry, the authoritarian variable partially affects sibling rivalry, the indifferent variable partially affects sibling rivalry. The conclusion of this study is that democratic, permissive, authoritarian and indifferent parenting simultaneously significantly influence sibling rivalry.

**Keywords** : parenting, sibling rivalry

## PENDAHULUAN

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua adalah interaksi simultan antara anak dan orang tua, yaitu cara orang tua mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai dan moral yang dianggap paling tepat oleh orang tua kepada anak agar lebih bisa mandiri dibarengi sebuah perasaan dan kasih sayang yang menunjukkan sikap dan perilaku baik terhadap anak sehingga bisa menjadi panutan bagi anak (Timur, 2018).

*Sibling rivalry* merupakan perasaan cemburu, dan benci yang biasanya dirasakan oleh orang atau anak terhadap kelahiran atau kehadiran saudara kandungnya (Handayani & Rangkuti, 2018). *Sibling rivalry* bisa terjadi disebabkan anak sudah seakan merasakan adanya kehilangan kasih sayang orang tua dan menganggap saudara kandungnya sebagai saingan dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tua, serta sikap orang tua yang sering atau selalu membandingkan anak, kenyataannya banyak anak yang belum bisa menerima dengan kedatangan saudara kandungnya baik selama kehamilan maupun setelah kelahiran (Agoes, 2011).

Aspek terpenting dalam hubungan orang tua dan anak salah satunya adalah gaya pengasuhan yang di terapkan orang tua (Shaleh, 2009). Disini bisa kita lihat perbedaan gaya asuh antara permisif dan otoriter. Disiplin permisif bisa diartikan sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya pola asuh permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua cenderung sering mengabaikan terhadap semua dengan tuntutan dan kehendaknya dan

semua kehidupan keluarga seakan-akan sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak (Brooks, 2011). Jadi anak merupakan pusat dari segala aturan dalam keluarga. Kebebasan yang diberikan orang tua justru disalahgunakan oleh anak. Sebagian besar anak tidak mampu menggunakan kesempatan tersebut, mereka malah justru menyalahgunakannya dan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai, norma-norma dan aturan sosial. Dengan demikian perkembangan anak cenderung menjadi negatif. Sedangkan otoriter adalah pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh otoriter memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya.

Disini bisa kita lihat juga perbedaan pola asuh yang lainnya yaitu pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak segan-segan mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga biasanya realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat setiap waktunya. Ditambahkan lagi pada pada pola asuh cuek, orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pada tipe pola asuh ini orang tua hanya memberikan waktu, perhatian dan biaya yang sangat sedikit pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi, seperti bekerja. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola semacam ini akan memiliki harga diri yang rendah,

cenderung tidak kompeten secara sosial, kurang mandiri dan terasing dari keluarga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa (ibu) di TK Pertiwi dengan subjek sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner (Dharma, 2011). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel demokratis adalah 0,076 dengan hasil signifikannya  $0,940 > 0,05$  dan didasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05, df=40$ ) didapat  $t_{hitung} 0,076 < 1,68385$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel demokratis secara parsial tidak berpengaruh terhadap sibling rivalry. Semakin tinggi nilai demokratis maka akan menurunkan sibling rivalry.

### 2. Uji Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel permisif adalah 0,498 dengan nilai signifikannya  $0,622 > 0,05$  dan didasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05, df=40$ ) didapat  $t_{hitung} -0,498 < 1,68385$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel permisif secara parsial tidak berpengaruh terhadap sibling rivalry. Semakin tinggi nilai permisif maka akan menurunkan sibling rivalry.

### 3. Uji Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel otoriter adalah 2,331 dengan nilai signifikannya  $0,02 < 0,05$  dan didasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05, df=40$ ) didapat  $t_{hitung} 2,331 > 1,68385$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel otoriter secara parsial berpengaruh terhadap sibling rivalry. Semakin tinggi nilai otoriter maka akan semakin tinggi nilai sibling rivalry.

### 4. Uji Hipotesis 4 ( $H_4$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel cuek adalah 2,058 dengan nilai signifikannya  $0,04 < 0,05$  dan didasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} \alpha=0,05, df=40$ ) didapat  $t_{hitung} 2,058 > 1,68385$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel cuek secara parsial berpengaruh terhadap sibling rivalry. Semakin tinggi nilai cuek maka akan semakin tinggi nilai sibling rivalry.

## Uji f

$F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 2,34. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,247 > 2,34$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,023 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan cuek secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *sibling rivalry* pada anak berusia prasekolah di TK Pertiwi Tanjungpinang

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Sibling Rivalry

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh

demokratis tidak berpengaruh signifikan terhadap sibling rivalry dimana dari pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa  $h_1$  ditolak dan  $h_0$  diterima. hal ini menandakan bahwa pada pola asuh demokratis orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak (Hurlock, 2012). secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang di perbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Dari pola asuh yang telah disebutkan bahwa sangat wajar jika tidak berpengaruh pola asuh ini terhadap sibling rivalry karena pola asuh mendidik anak agar bertanggung jawab sedari kecil dan menumbuhkan tanggungjawab.

#### **Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Sibling Rivalry**

Pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap sibling rivalry terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel pola asuh permisif terhadap sibling rivalry.

Dimana dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa  $h_2$  ditolak dan  $h_0$  diterima. hal ini menandakan bahwa anak prasekolah lebih mudah melakukan sosialisasi kepada saudaranya. Orang tua tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya (John W Santrock, 2011). orang tua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendaknya (Putri, 2016). Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan

anak. jadi anak merasa mendapatkan apa yang diinginkannya sehingga tidak ada unsur cemburu kepada saudara kandungnya dikarenakan apa yang menjadi keinginannya sudah terpenuhi

#### **Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sibling Rivalry**

Terdapat pengaruh antara variabel pola asuh otoriter terhadap *sibling rivalry*. dimana dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa  $h_3$  diterima dan  $h_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh otoriter memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya (Pertiwi et al., 2016). Orang tua dalam pola asuh otoriter tak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan diri pada anak. Banyak anak yang dididik dengan pola asuh ini membuat anak menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak, dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial (Syamsu, 2011). Pola asuh otoriter akan berdampak pada kepribadian anak. Anak akan menjadi pribadi yang bermusuhan dan memberontak (Einstein & Indrawati, 2016). Sehingga dengan pribadi demikian *sibling rivalry* akan timbul dimana ada salah satu saudara kandungnya tidak sama perlakuannya daripadanya.

#### **Pengaruh Pola Cuek Terhadap Sibling Rivalry**

Terdapat pengaruh antara variabel pola asuh cuek terhadap *sibling rivalry*. dimana dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat bahwa  $h_4$  diterima dan  $h_0$  ditolak. hal ini

menandakan anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola semacam ini akan memiliki harga diri yang rendah, cenderung tidak kompeten secara sosial, kurang mandiri dan terasing dari keluarga dan orang tua tidak memperdulikan keadaan anaknya sehingga anak akan selalu mencari perhatian dengan melakukan sesuatu kepada orang terdekatnya untuk diperhatikan dan bisa dipastikan yang terdekat adalah saudara kandungnya yang akan menjadi objek dilakukannya *sibling rivalry*.

### **Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Permisif, Otoriter dan Cuek Terhadap *Sibling Rivalry***

Variabel pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan cuek secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *sibling rivalry* pada anak berusia prasekolah di tk pertiwi tanjungpinang. pola asuh secara simultan memiliki pengaruh sebab akibat kepada anak, jika orang tua menerapkan pola asuh yang berubah-ubah secara simultan maka *sibling rivalry* bisa dirasakan dampaknya pada anak. anak akan kebingungan tentang pribadi orang tua yang melakukan pola asuhnya. terkadang orang tua dirasakan demokratis namun di lain hari berubah menjadi otoriter, di lain hari orang tua merasa cuek terhadap anak tapi menerapkan hukuman yang berat jika melakukan kesalahan (Tridhonanto, 2014). Tidak konsistennya pola asuh yang diterapkan kepada anak bisa membuat seorang anak merasa kebingungan yang pada akhirnya *sibling rivalry* dilakukan guna mendapatkan perhatian dari orang tuanya

### **SIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta

uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel demokratis secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sibling rivalry*.

2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel permisif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *sibling rivalry*.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel otoriter secara parsial berpengaruh terhadap *sibling rivalry*.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel cuek secara parsial berpengaruh terhadap *sibling rivalry*.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis, permisif, otoriter dan cuek secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *sibling rivalry*.

### **SARAN**

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen atau faktor lain yang dapat mempengaruhi *sibling rivalry*.
2. TK Pertiwi Tanjungpinang hendaknya meningkatkan dan memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua dengan cara memberikan edukasi dari kelima variabel tersebut dan selalu

melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak didiknya agar tidak terjadi *sibling revalry*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, D. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT. Refika Aditama.
- Brooks, J. (2011). *Process of Parenting*. Pustaka Pelajar.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakarya Magelang. *Jurnal Empati*, 5(3), 491–502.
- Handayani, A. T., & Rangkuti, D. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sibling Rivalry pada PAUD di TK Harapan Medan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2018*.
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan)*. Erlangga.
- John W Santrock. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Erlangga.
- Pertiwi, E., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial (Rasa Percaya Diri) Remaha di SMA Negeri 7 Manado. *E-Journal Keperawatan*, 4(2).
- Putri, W. K. (2016). *Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Bullying di SMPN 5 Samarinda*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar*. Kencana.
- Syamsu, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Timur, Z. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Sibling Rivalry di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT. Alex Media Komputindo.